

Fluktuasi Profitabilitas di Subsektor *Consumer Goods*: Menguji Ketangguhan Struktur Modal Perusahaan

Juwari^{*1}, Matyani²

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia
Email: ¹juwari@uniba-bpn.ac.id, ²matyani@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Pesatnya pertumbuhan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia memicu persaingan yang ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan melalui keputusan struktur modal yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diproyeksikan melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 7 emiten dengan 42 data pengamatan. Pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE); (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) serta menjadi variabel yang paling dominan; (3) *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Secara simultan (Uji F), CR, DER, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan porsi utang yang optimal serta menjadi referensi strategis bagi investor dalam menilai efisiensi modal emiten.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio, return on equity*

Abstract

The rapid growth of the cosmetics and household industries in Indonesia triggers fierce competition, thus requiring companies to optimize financial performance through appropriate capital structure decisions. This study aims to analyze the influence of projected capital structure through *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Debt to Assets Ratio* (DAR) on profitability measured using *Return on Equity* (ROE). The research method used is quantitative with a descriptive approach. The population in this study is all cosmetics and household need subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the purposive sampling technique, a sample of 7 issuers was obtained with a total of 42 observational data. Hypothesis testing and data analysis were carried out using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 26. The results of the partial study (t-test) showed that: (1) *Current Ratio* (CR) had a positive but insignificant effect on *Return on Equity* (ROE); (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) had a positive and significant effect on *Return on Equity* (ROE) and became the most dominant variable; (3) *Debt to Assets Ratio* (DAR) had a negative and insignificant effect on *Return on Equity* (ROE). Simultaneously (F Test), CR, DER, and DAR had a significant effect on ROE with a determination coefficient value (*R Square*) of 38%, while the remaining 62% was influenced by other variables outside this research model. These results are expected to be evaluation material for the company's management in determining the optimal portion of debt and become a strategic reference for investors in assessing the issuer's capital efficiency.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio, return on equity*

1. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, tingkat persaingan antarperusahaan di dalam dunia industri semakin tinggi. Untuk menghadapi persaingan secara maksimal, perusahaan memerlukan

strategi manajemen yang adaptif serta fundamental keuangan yang kokoh. Di dalam lingkup pasar modal Indonesia, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan salah satu sektor *consumer primer* yang dinilai memiliki daya tarik tinggi karena berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan gaya hidup dan perawatan pribadi masyarakat *modern*.

Berdasarkan data dari Direktorat Pengawasan Kosmetik (2024), pertumbuhan jumlah industri kosmetik di Indonesia mencatatkan tren kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, jumlah industri kosmetik tercatat sebanyak 647 industri, kemudian meningkat menjadi 726 industri pada tahun 2020, dan naik menjadi 858 industri pada tahun 2021. Pertumbuhan ini terus melonjak secara signifikan hingga mencapai 1.024 industri pada tahun 2023. Fenomena pertumbuhan yang masif ini mengindikasikan bahwa pasar kosmetik di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam menghasilkan laba. Namun, di sisi lain, membanjirnya produsen dan penjual baru di pasar domestik memicu iklim persaingan yang sangat ketat. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk terus mengevaluasi kinerja keuangan mereka demi menjaga keberlangsungan aktivitas operasional (*going concern*).

Salah satu faktor krusial yang menentukan daya saing dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang adalah keputusan mengenai struktur modal. Struktur modal mencerminkan perimbangan atau kombinasi antara pendanaan jangka panjang yang bersumber dari liabilitas (utang) dengan ekuitas (modal sendiri). Berdasarkan *Signalling Theory* (Teori Sinyal), keputusan struktur modal dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh manajemen akan bertindak sebagai isyarat atau sinyal informasi bagi pihak luar (investor) mengenai prospek kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modalnya secara efektif cenderung menghasilkan keuntungan tinggi, yang pada gilirannya memberikan sinyal positif yang dapat mendorong kepercayaan pasar serta nilai saham Perusahaan (Spence, 1973).

Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal tersebut, investor dan manajemen kerap menyoroti rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan indikator utama yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Tingkat ROE ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan pengelolaan likuiditas jangka pendek seperti *Current Ratio* (CR), serta kebijakan solvabilitas jangka panjang yang tercermin melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) (Anggraini & Hariyanto, 2023; Ilyas & Mildawati, 2024).

Pemanfaatan utang dalam struktur modal bertindak bagai pisau bermata dua. Di satu sisi, penambahan utang (DER dan DAR) dapat bertindak sebagai pengungkit keuangan (*financial leverage*) yang memoles ROE melalui insentif perlindungan pajak atas beban bunga utang. Namun, jika porsi utang terlalu ekstrem (*over-leverage*), tingginya beban bunga tetap yang kaku justru akan mengikis laba bersih perusahaan, memperkecil keuntungan pemegang saham, dan meningkatkan risiko kebangkrutan (*financial distress*). Celah pengelolaan inilah yang membuat topik analisis struktur modal selalu relevan untuk diteliti.

Riset yang dilakukan oleh ((Sari & Francisca Sestri Goestjahjanti, 2023; Tyas et al., 2021) menemukan bahwa CR berpengaruh *positif* terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan dalam membayar kewajiban jangka pendek mampu mendukung profitabilitas. Sebaliknya, (Kusmawati & Ovalianti, 2022) menemukan bahwa CR berpengaruh *negatif dan signifikan* terhadap ROE. Hal ini sejalan dengan argumen (Dolongseda et al., 2020) bahwa likuiditas yang berlebihan justru menurunkan profitabilitas karena mencerminkan adanya dana mengendap yang tidak digunakan secara optimal (biaya peluang yang hilang).

Dalam studinya menemukan bahwa DER berpengaruh *positif dan signifikan* terhadap ROE, yang berarti perusahaan berhasil mengalokasikan utang secara produktif untuk memperluas ekspansi dan melipatgandakan keuntungan pemegang saham (Delima, 2023). Namun, hasil ini ditentang oleh (Adzahri & Fuji Oktaviani, 2024; Tyas et al., 2021) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh *negatif* terhadap ROE karena tingginya utang membawa konsekuensi kewajiban bunga berat yang menekan margin laba bersih. (Siregar et al., 2024; Wiranawata, 2022) menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh *positif dan signifikan* terhadap ROE melalui pemanfaatan manfaat pajak dan efisiensi pengelolaan aset berbasis utang. Kontradiksi terjadi pada penelitian (Lina et al., 2024) yang

menemukan bahwa DAR berpengaruh *negatif dan signifikan* terhadap ROE, karena pendanaan aset yang terlalu bergantung pada utang menambah risiko finansial yang menggerus laba pemegang saham.

Adanya perbedaan hasil (*variabilitas*) yang tajam dari penelitian-penelitian terdahulu menyoroti pentingnya dilakukan pengujian ulang. Penelitian ini hadir untuk menguji kembali konsistensi pengaruh CR, DER, dan DAR terhadap ROE dengan berfokus pada ruang lingkup yang spesifik, yaitu subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain fokus pada satu subsektor homogen, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pembaruan rentang periode pengamatan laporan keuangan terbaru.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian tersebut adalah analisis laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi. Data yang diperlukan untuk analisis diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan kuartalan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. (Sugiyono, 2020). Penelitian kausal-asosiatif ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara keputusan struktur modal dengan profitabilitas. Celah permasalahan finansial ini diformulasikan ke dalam bentuk model ekonometrika regresi linier berganda. Struktur modal ditempatkan sebagai prediktor yang diproyeksikan melalui *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Debt to Assets Ratio* (X3). Sementara itu, tingkat profitabilitas bertindak sebagai variabel kriteria yang diukur dengan *Return on Equity* (Y).

Secara matematis, model persamaan regresi linier berganda data panel yang diusulkan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
b ₀	= Constanta
X ₁	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X ₂	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
X ₃	= <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
e _i	= Variabel pengganggu di luar model

Metode Analisis Data yang Diusulkan. Prosedur komputasi data panel dieksekusi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 (Sugiyono, 2020). Alur pengujian dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama:

Uji Asumsi Klasik (*Model Feasibility Test*): Untuk memastikan pemodelan regresi yang diusulkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Serangkaian uji yang diterapkan meliputi Uji Autokorelasi dengan algoritma *Durbin-Watson Test*, Uji Multikolinearitas menggunakan nilai limitasi *Tolerance* (>0,10) dan *Variance Inflation Factor* (VIF<10), serta Uji Heteroskedastisitas yang dianalisis secara visual via grafik *scatterplot* dan diperkuat secara matematis menggunakan Metode Park.

Uji Anova yang meliputi Koefisien Korelasi Berganda (R), Koefisien Determinasi (R²), Uji Simultan (Uji F): Uji ANOVA ditujukan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara berganda. Sedangkan R² digunakan untuk menghitung persentase kontribusi variasi struktur modal dalam menjelaskan fluktuasi ROE.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t): Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh individual masing-masing prediktor struktur modal terhadap ROE dengan batas toleransi kekeliruan alpha = 0,05 (tingkat kepercayaan 95%).

Dalam pemetaan metodologi riset keuangan, *state-of-the-art* dari penelitian ini terletak pada spesifikasi objek penelitian (*homogenitas sektor*) dan penajaman algoritma heteroskedastisitas. Sebagian besar peneliti terdahulu (Ilyas & Mildawati, 2024; Isa & Mahardika, 2022) menggunakan sampel berskala luas yang mencakup seluruh sektor manufaktur secara heterogen. Hal ini memicu bias

karena setiap industri memiliki standar karakteristik penggunaan modal yang berbeda. Penelitian ini membatasi ruang lingkup secara spesifik pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga guna menangkap perilaku keuangan industri *consumer primer* yang memiliki siklus tren yang cepat.

Selain itu, ketika mayoritas penelitian sejenis hanya mengandalkan deteksi heteroskedastisitas subjektif berbasis grafik *scatterplot*, penelitian ini mengusulkan penguatan objektif menggunakan Metode Park. Pendekatan ini secara matematis meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln$) terhadap setiap variabel bebas untuk memastikan tidak adanya varians residual yang bias, sehingga parameter regresi yang dihasilkan jauh lebih akurat dan terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	55,17	1025,24	254,4939	239,58726
DER	42	0,10	392,80	100,5464	99,82724
DAR	42	4,80	79,70	42,9317	20,06985
ROE	42	-61,90	145,10	25,1619	51,47852

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 data dari 7 perusahaan sampel selama 6 tahun ($N = 42$), ringkasan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 254,49%, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 100,55%, *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 42,93%, dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 25,16%.

3.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diusulkan dinyatakan telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan uji asumsi klasik (bersifat *BLUE*):

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

d_u	d_l	$4-d_u$	$4-d_l$	DW	Syarat Pengembalian Keputusan	Keputusan
1,662	1,357	2,338	2,643	2,157	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 2. Uji Autokorelasi: Nilai *Durbin-Watson* (DW) hitung sebesar 2,157 berada di area bebas autokorelasi karena memenuhi syarat $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,662 < 2,157 < 2,338$).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR	0,614		1,630		
DER	0,380	>0,1	2,632	<10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DAR	0,304		3,294		

Sumber: Data Diolah SPSS 26

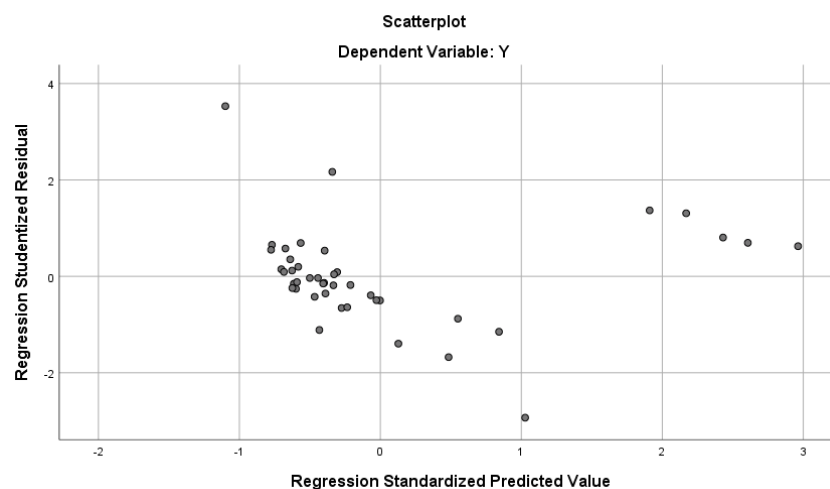
Berdasarkan tabel 3. Uji Multikolinearitas: Seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10,0, sehingga model dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Pengujian Metode Park

Variabel Bebas	Sig	Std. Sig	Keterangan
CR	0,283	0,05	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
DER	0,361		
DAR	0,057		

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4 dan Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas: Visualisasi grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak. Hasil ini diperkuat oleh Metode Park yang menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, menegaskan bahwa varians residual bersifat homoskedastis. Metode Park, terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah garis O pada sumbu Y.



Sumber: Data Diolah SPSS 26

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

3.2.1. Persamaan regresi

Berdasarkan hasil komputasi menggunakan SPSS 26, diperoleh model persamaan matematis sebagai berikut: $ROE = -8,830 + 0,007CR + 0,330DER - 0,024DAR + e$

3.2.2. Uji Anova (R, R², Uji F)

Tabel 5. Uji Anova

R	0,617 ^a	F	7,767
R Square	0,380	Ftabel	3,240
Adjusted R Square	0,331	Sig.	0,000 ^b

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 2. bahwa Nilai R (Koefisien Korelasi) dimana nilai koefisien korelasi atau nilai r tercatat sebesar 0,617. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*) dan variabel terikat (*return on equity*) dengan kategori interpretasi 0,60 – 0,799 yang dianggap kuat. Hubungan korelasi yang kuat ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel.

Koefisien Determinasi (R²) pada tabel 5 menunjukan Nilai *R Square* sebesar 0,380 (38%) menunjukkan bahwa variasi keputusan struktur modal mampu menjelaskan fluktuasi profitabilitas sebesar 38%, sedangkan sisa 62% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini dapat menjelaskan faktor-

faktor yang mempengaruhi pengembalian ekuitas sebesar 0,380 atau 38,0%, sedangkan sisanya sebesar 62,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Uji F yang tercantum pada Tabel 5 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 7,767 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 7,767 > F_{tabel} = 3,24$). Ini mengindikasikan bahwa variabel CR, DER, dan DAR terhadap asset secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang kebutuhan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Uji Hipotesis (Uji Parsial / Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Ket
		B	Std. Error			
1	(Constanta)	-8,830	26,454	-0,334	0,740	
	CR	0,007	0,035	0,210	0,835	Tidak Sig.
	DER	0,330	0,107	3,087	0,004	Signifikan
	DAR	-0,024	0,595	-0,41	0,967	Tidak Sig.

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 6. Uji Parsial (Uji t): *Current Ratio* (CR) memiliki nilai thitung = 0,210 < ttabel = 1,684 dengan signifikansi 0,835 > 0,05. Hal ini berarti CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE, dimana H0 diterima dan Ha ditolak sehingga hipotesis tidak terbukti.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai thitung = 3,087 > ttabel = 1,684 dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE serta menjadi prediktor yang paling dominan, dimana H0 ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis terbukti.

Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki nilai thitung = -0,41 < ttabel = 1,684 dengan signifikansi 0,967 > 0,05. Hal ini berarti DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, dimana H0 diterima dan Ha ditolak sehingga hipotesis tidak terbukti.

3.3. Pembahasan

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE). Jika rasio saat ini tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan memiliki modal yang cukup, sehingga risiko yang dihadapi menjadi rendah karena dana sudah tersedia saat jatuh tempo. Sebaliknya, rasio saat ini yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi utang jangka pendek, yang dapat menghalangi pencapaian laba maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio saat ini tidak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian ekuitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ilyas & Mildawati, 2024) yang juga menemukan bahwa rasio saat ini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian ekuitas.

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai Rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengembalian modal. Penelitian ini menemukan bahwa Rasio utang terhadap ekuitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian ekuitas. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Anggraini & Hariyanto, 2023b) yang juga menunjukkan bahwa Rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian ekuitas.

Pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE). Rasio hutang terhadap aset dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai Rasio Hutang terhadap Aset, semakin besar peluang untuk pertumbuhan laba, yang berarti pengembalian dari aset juga akan lebih optimal. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengembalian ekuitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ilyas & Mildawati,

2024) yang juga menemukan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengembalian ekuitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan struktur modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Secara parsial, hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) serta bertindak sebagai variabel paling dominan. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Implikasi praktis dari penelitian ini menyarankan pihak manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan utang yang proporsional terhadap ekuitas (DER) demi membiayai ekspansi produk, dengan tetap menjaga batas aman risiko keuangan. Bagi investor, instrumen DER dapat dijadikan acuan utama dalam mengevaluasi efisiensi pendanaan emiten di subsektor ini sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzahri, P., & Fuji Oktaviani, R. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(3), 8–19. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.460>
- Angraini, E. N., & Hariyanto, W. (2023a). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1>
- Angraini, E. N., & Hariyanto, W. (2023b). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1>
- Delima. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Student Research Journal*, 1(1).
- Dolongseda, A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Assets Size Terhadap Profitabilitas Industri Property Dan Real Estate Periode 2014-2017 Effect Of Capital Structure And Assets Size On The Profitability Of The Property And Real Estate Industry For The 2014-2017. *Pengaruh Stru... 2158 Jurnal EMBA*, 8(1), 2158–2168.
- Lina, Helen Pansing, M., Zega, T. P. A., & Meliza, J. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3751–3763. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ilyas, F., & Mildawati, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1), 1–25.
- Isa, W., & Mahardika, M. C. (2022). Effect of Solvency and Liquidity on The Profitability of Property Companies Listed on The Sharia Stock Index 2018-2020. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.4849>
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah*

- *Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.182>
- Sari, A. P. N., & Francisca Sestri Goestjahjanti. (2023). Pengaruh CR dan NPM Terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.238>
- Siregar, E. S., Lubis, P. A., & Hidayat, W. T. (2024). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE). *ALFIDDHOH*, 5(2), 57–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/fdh.v5i2.3012>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Kedua*. Alfabeta.
- Tyas, R. N., Fatonah, S., & Zahra, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Business, Entrepreneurship and Finance* (Vol. 1, Number 1).
- Wiranawata, H. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.233>